



## Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Ca Mammeae

Dhea Putri Dinanti, Asmariyah, Yetti Purnama, Linda Yulyani,

Rini Mustikasari Kurnia Pratama

Kebidanan, Universitas Bengkulu

Email: [asmariyah@unib.ac.id](mailto:asmariyah@unib.ac.id)

---

### Artikel info

---

**Artikel history:**

Received; 09-08-2024

Revised: 13-03-2025

Accepted; 07-10-2025

---

**Keyword:**

*Ca Mammeae, Knowledge, Perception, Behavior, Breast Self-Examination (BSE)*

**Abstract.** *Carcinoma Mammeae (Ca Mammeae) or commonly referred to as breast cancer is a malignancy that occurs in the milk-producing sacs and ducts. One way to early detect breast cancer is through Breast Self-Examination (BSE), therefore women need to be aware of the importance of preventing breast cancer by doing BSE. This study aims to determine the relationship between knowledge and perception of adolescent girls towards SADARI behavior as an effort to early detection of Ca Mammeae at SMAN 2 Bengkulu City. The research design used cross sectional study. The number of respondents in this study was 91 respondents and taken with stratified random sampling technique. The data collection instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using Spearman's Rho correlation test. This study showed that out of 91 respondents, 48 (52.7%) had poor knowledge, 54 (59.4%) had good perceptions, 65 (72.5%) had poor behavior. The results of analysis with the Spearman Rho test showed that the relationship between knowledge level and SADARI behavior was P value 0.034 while the relationship between perception and SADARI behavior was P value 0.000 which means that the p value <0.05. There is a significant relationship between knowledge, perception and behavior of adolescent girls about SADARI at SMAN 2 Bengkulu City.*

**Abstrak.** *Carcinoma Mammeae (Ca Mammeae) atau biasa disebut dengan kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada kantung dan saluran penghasil air susu. Salah satu cara untuk mendeteksi dini terjadinya kanker payudara yaitu dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) maka dari itu wanita perlu menyadari pentingnya mencegah kanker payudara dengan melakukan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini Ca Mammeae di SMAN 2 Kota Bengkulu. Desain penelitian menggunakan cross sectional study. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 91 responden dan diambil dengan teknik stratified random sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman's Rho. Penelitian ini menunjukkan dari 91 responden sebanyak 48 (52,7%) memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 54 (59,4%) memiliki persepsi yang baik, sebanyak 65 (72,5%) memiliki perilaku yang kurang. Hasil analisis dengan uji Spearman Rho didapatkan hubungan tingkat*

---

pengetahuan dengan perilaku SADARI yaitu P value 0,034 sedangkan hubungan persepsi dengan perilaku SADARI yaitu P value 0,000 yang artinya bahwa nilai  $p < 0,05$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, persepsi dengan perilaku remaja putri tentang SADARI di SMAN 2 Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:**

*Ca Mammae,*  
Pengetahuan, Persepsi,  
Perilaku, SADARI

**Correspondence author:**

Email: [asmariyah@unib.ac.id](mailto:asmariyah@unib.ac.id)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

---

## PENDAHULUAN

*Carcinoma Mammae* (Ca Mammae) atau biasa disebut dengan kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada kantung dan saluran penghasil air susu. Kanker payudara memiliki gejala-gejala seperti adanya benjolan yang terdapat pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya memiliki tekstur atau bentuk yang keras dan bentuknya tidak teratur. Selain itu benjolan ini sulit untuk digerakkan. Adanya kerusakan gen yang mengatur mengenai perkembangan, pertumbuhan serta diferensiasi dari sel payudaralah yang mengakibatkan terjadinya kelainan tersebut. Pada kondisi ini sel-sel payudara akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak dapat dikendalikan (Yulinda & Fitriyah, 2020).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia sebesar 2,98% atau diperkirakan sekitar 15.102 orang, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,7% atau diperkirakan sekitar 58.256 orang (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data di rekam medik Rumah Sakit RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu didapatkan bahwa pada tahun 2019 ada 24 penderita penyakit Ca Mammae 1 orang diantaranya anak usia remaja. Dari 24 kasus 3 orang meninggal dunia. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada penderita penyakit Ca Mammae yaitu sebanyak 37 orang dan 2 orang diantaranya anak usia remaja. Dari 37 kasus 5 orang meninggal dunia. Tahun 2021 kembali terjadi peningkatan pada penderita Ca Mammae yaitu sebanyak 66 orang, 1 diantaranya anak usia remaja. Dari 66 kasus Ca Mammae 1 orang yang meninggal dunia. Pada tahun 2022 kasus Ca Mammae yaitu 56 orang 3 diantaranya anak usia remaja. (Data Rekam Medik, 2019-2022).

Ca Mammae dapat dideteksi secara dini dengan melakukan SADARI secara rutin. SADARI adalah langkah awal untuk mendeteksi kanker payudara lebih awal, yang jauh lebih baik daripada mengobati pada tahap lanjut ketika kondisinya lebih sulit dan membutuhkan perawatan yang intensif (Hidayati, 2022). SADARI akan lebih efektif jika dilakukan pada usia produktif yaitu usia 15-49 tahun, hal ini disebabkan perempuan dengan usia tersebut rentan terkena tumor atau kanker payudara (Sari dkk, 2020). SADARI dapat dilakukan sebulan sekali setelah selesai haid, waktu yang paling tepat untuk

melakukan SADARI yaitu 7 hingga 10 hari setelah menstruasi pada saat payudara sudah tidak Bengkak lagi akibat perubahan hormonal saat menstruasi sehingga payudara lebih lembut (tidak kencang) (Rochmawati dkk, 2020).

Permasalahan yang muncul saat ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan remaja yang cukup baik atau memadai sehingga membuat mereka tidak mampu melakukan deteksi dini kanker payudara (Pricahyati & Yudhana, 2020). Kesadaran remaja untuk melakukan SADARI masih terbilang rendah, masih minimnya wanita di Indonesia terutama pada remaja putri yang belum peka akan pentingnya melakukan perawatan payudaranya sendiri. Selain itu, persepsi remaja terkait SADARI juga menjadi salah satu faktor tidak terlaksananya SADARI oleh remaja, persepsi negatif terkait SADARI misalnya takut akan menemukan sesuatu pada waktu pemeriksaan menjadi salah satu faktor tidak terlaksananya program SADARI oleh para remaja putri. Padahal melakukan pemeriksaan SADARI dapat menurunkan angka kematian setiap tahunnya akibat kanker payudara hingga 20%. (Amin, 2021).

Hasil penelitian Dewi, dkk (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku sadari (periksa payudara sendiri) sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara pada remaja putri, menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 84 responden (48,0%), 78 responden (44,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 13 responden (7,4%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebanyak 97 responden (55,4%) memiliki perilaku kurang, 72 responden (41,1%) memiliki perilaku cukup dan 6 responden (3,4%) memiliki perilaku baik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara pada remaja putri.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 28 November 2023 dari data Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa SMAN 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang memiliki populasi siswi perempuan terbanyak di Kota Bengkulu yaitu 720 siswi. Hasil dari pengisian kuesioner dengan 10 orang remaja putri di SMAN 2 Kota Bengkulu didapatkan hasil 6 dari 10 remaja putri belum mengerti mengenai SADARI, 4 dari 10 remaja putri sudah mengetahui mengenai SADARI namun belum melakukan tindakan SADARI dengan baik dan terdapat 8 dari 10 remaja yang memiliki persepsi negatif mengenai SADARI. Selain itu, beberapa remaja putri dalam wawancara tersebut mengatakan merasakan adanya benjolan dan terkadang nyeri pada bagian payudara, siswi tersebut juga memiliki pola hidup yang kurang sehat sering mengonsumsi *junk food* dan jarang berolahraga, hal ini sangat memprihatinkan dan berdampak terjadinya kanker payudara. Maka dari itu, berdasarkan hasil survei awal tersebut peneliti memilih SMAN 2 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat tingginya risiko kematian akibat kanker payudara pada perempuan berbanding terbalik dengan tingkat pengetahuan dan persepsi remaja, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap SADARI sebagai upaya deteksi dini Ca Mammapae di SMAN 2 Kota Bengkulu.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang menilai hubungan pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap SADARI untuk deteksi dini *Ca Mammae* di SMAN 2 Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian adalah ini remaja putri kelas X dan XI di SMAN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 477 siswi. Sampel penelitian menggunakan metode *stratified random sampling*. Untuk melihat beberapa jumlah sampel yang digunakan maka rumus pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus slovin yaitu  $n = N/1+Ne^2$ . Hasil dari jumlah sampel tersebut akan ditambah 10% yang bertujuan untuk menghindari drop out sehingga didapatkan hasil 91 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan terlebih dahulu mengisi lembar *informed consent*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dan bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mammae* di SMAN 2 Kota Bengkulu yaitu dengan uji *Spearman Rho* dengan menggunakan *level of significance* ( $\alpha$ : alpha) sebesar 5% (0,05).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mammae* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi frekuensi kategori pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mammae* di SMAN 2 Kota Bengkulu**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Pengetahuan Baik	27	29,7%
Pengetahuan Cukup	16	17,6%
Pengetahuan Kurang	48	52,7%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan Tabel 1 tentang kategori pengetahuan, menunjukkan dari 91 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48 responden (52,7%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi kategori persepsi remaja putri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mammae* di SMAN 2 Kota Bengkulu**

Persepsi	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Persepsi Baik	54	59,4%
Persepsi Cukup	21	23,0%
Persepsi Kurang	16	17,6%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan Tabel 2 tentang kategori persepsi, menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar memiliki persepsi yang baik sebanyak 54 responden (59,4%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi kategori perilaku remaja putri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mammae* di SMAN 2 Kota Bengkulu**

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Baik	8	8,8%
Perilaku Cukup	17	18,7%
Perilaku Kurang	65	72,5%
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan Tabel 3 tentang kategori perilaku, menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar memiliki perilaku yang kurang sebanyak 65 responden (72,5%).

**Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mammae* pada remaja putri di SMAN 2 Kota Bengkulu**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku						Total	P-Value
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	n	%	N	%
Baik	5	18,5	7	25,9	15	55,5	27	29,7
Cukup	2	12,5	4	25	10	62,5	16	17,6
Kurang	1	2,08	6	12,5	41	85,4	48	52,7
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>8,8</b>	<b>17</b>	<b>18,7</b>	<b>66</b>	<b>72,5</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 diketahui terdapat 27 (29,7%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan 15 orang (55,5%) di antaranya masih memiliki perilaku kurang. Terdapat 16 (17,6%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup 10 orang (62,5%) di antaranya masih memiliki perilaku kurang. Sementara dari 48 (52,7%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang tetapi 1 orang (2,08%) masih memiliki perilaku yang baik. Hasil uji statistik dengan *Spearman rho* nilai p sebesar 0,034 yang artinya bahwa nilai p<0,05 maka Ha diterima yang mana hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mammae* pada remaja putri. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi ( $r = 0,223$ ) yang termasuk dalam kategori rendah (0,20-0,399).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini *Ca Mammae*

Dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48 responden (52,7%). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden. Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan responden tentang kanker payudara dan SADARI menjadi kurang.

Informasi tentang SADARI memiliki kontribusi dalam penelitian ini, seseorang yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi tentunya memiliki pengetahuan yang sedikit bahkan tidak tahu sama sekali tentang SADARI karena belum terpapar informasi tentang SADARI. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pendidikan (Ariani, 2018). Pada

penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah karena responden masih siswi SMA yang kurang mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai SADARI sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara dari sekolahnya ataupun dari tenaga kesehatan.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi atau mendukung tingkat pengetahuan seseorang dan taraf pendidikan yang rendah selalu berhubungan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuannya pun akan semakin tinggi (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi (2021) penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah hal ini disebabkan karena responden masih siswi SMA yang kurang mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai SADARI.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berasumsi bahwa pengetahuan kurang ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan dari responden sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI, keterbatasan informasi tentang SADARI menyebabkan pengetahuan menjadi berkurang. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi atau mendukung tingkat pengetahuan seseorang dan taraf pendidikan yang rendah selalu berhubungan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Selain disebabkan kurangnya informasi dan pendidikan pengetahuan yang rendah juga disebabkan oleh kurangnya motivasi, dorongan dari diri sendiri baik itu dorongan dari luar faktor eksternal ataupun faktor internal.

## 2. Persepsi Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini *Ca Mamiae*

Pada penelitian ini hasil distribusi frekuensi menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi baik. Hal tersebut disebabkan karena individu tersebut sudah mendapatkan informasi atau penyuluhan kesehatan mengenai SADARI dengan baik. Pemberian informasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui penyuluhan, dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan dapat membuka wawasan, menambah pengetahuan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu serta mengubah persepsi yang tadinya acuh menjadi lebih peduli mengenai kesehatan dirinya, sehingga nantinya akan membentuk pola pikir yang baik dalam mengambil tindakan untuk kesehatannya (Swarjana, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berasumsi bahwa memberikan informasi, terutama kepada remaja yang rentan terhadap kanker payudara menjadi penting. SADARI adalah kunci untuk membentuk persepsi yang baik tentang kondisi tersebut. Salah satu cara memberikan informasi adalah melalui penyuluhan kesehatan. Dengan mengadakan penyuluhan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, dan mengubah sikap yang awalnya kurang peduli menjadi lebih memperhatikan kesehatan mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih proaktif dalam menjaga kesehatan.

### 3. Perilaku Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini *Ca Mamiae*

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa perilaku SADARI kurang. Hal yang memengaruhi kurangnya perilaku akan pemeriksaan SADARI yaitu kurangnya edukasi atau informasi mengenai kanker payudara serta bagaimana pemeriksaan payudara sendiri. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyaningtyas (2023) yang dapat memengaruhi rendahnya kesadaran akan deteksi dini kanker payudara disebabkan karena masih rendahnya kesadaran serta kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai gangguan pada payudara. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam segala bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku yaitu predisposisi, pendukung, dan pendorong (Notoadmodjo, 2019). Perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain psikologi serta menjadi faktor predisposisi yang menjadi pertimbangan personal individu dalam mempermudah serta mendasari terjadinya perilaku tertentu. namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respons yang baik terhadap perilaku SADARI, sama halnya yang terjadi pada wanita pengetahuan yang baik terhadap kanker payudara dan perilaku SADARI menyebabkan mereka melakukan praktik SADARI sebagai bentuk pencegahan sekunder.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berasumsi bahwa perilaku kurang dalam pelaksanaan SADARI disebabkan karena kurang pengetahuan responden tentang SADARI. Selain pengetahuan hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain seperti pengalaman, keterampilan atau keahlian maupun dorongan dari orang lain.

### 4. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku SADARI

Hasil uji statistik dengan *Spearman rho* nilai  $p$  sebesar 0,034 yang artinya bahwa nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang mana hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mamiae* pada remaja putri. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi ( $r = 0,223$ ) yang termasuk dalam kategori rendah (0,20-0,399) dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku dalam pelaksanaan SADARI sebagai deteksi dini *Ca Mamiae* pada remaja putri. Hal itu dipertegas dengan data yang ditemukan bahwa terdapat 27 (29,7%) responden yang memiliki kategori pengetahuan baik, dan 5 (18,5%) orang di antaranya memiliki perilaku baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa jika seseorang itu berpengetahuan baik tentang pentingnya SADARI maka akan mendapatkan respons yang baik terhadap perilaku deteksi dini (Azzubaidi dan Sugiharto, 2020). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa  $H_a$  diterima yang mana hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan yang baik namun masih 15 orang (55,5%) memiliki perilaku yang kurang dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup namun masih 10 orang (62,5%) memiliki perilaku kurang. Pengetahuan hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan harus diiringi dengan kesadaran dan sikap yang positif, maka aspek-aspek tersebut saling bersinergi membentuk perilaku baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik terhadap sadari ternyata belum mampu membuat remaja putri mempunyai minat yang tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui sadari. Hal itu dapat disebabkan karena adanya anggapan bahwa penyakit kanker tidak bisa disembuhkan sehingga ada rasa takut untuk melakukan sadari. Remaja merasa takut dengan kenyataan jika setelah melakukan sadari ternyata ditemukan adanya kelainan pada payudara (Ardhana, 2022). Sementara dari 48 (52,7%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang tetapi 1 orang (2,08%) di antaranya memiliki perilaku yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) terwujudnya perilaku yang baik salah satunya yaitu lingkungan atau masyarakat. pengetahuan yang buruk tidak selalu membuat seseorang berperilaku buruk secara sadar karena ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Beberapa orang mungkin memiliki nilai moral yang kuat atau bimbingan yang baik dari lingkungan mereka meskipun memiliki pengetahuan yang terbatas. Selain itu, keadaan tertentu atau tekanan sosial juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang lebih dari pada pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2018).

## 5. Hubungan Antara Persepsi dengan Perilaku SADARI

Hasil uji statistik dengan *Spearman rho* nilai *p* sebesar 0,000 yang artinya bahwa nilai *p*<0,05 maka *Ha* diterima yang mana hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat persepsi dengan perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini Ca Mamiae pada remaja putri. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi (*r* = 0,366) yang termasuk dalam kategori rendah (0,20-0,399). Hal itu dipertegas dengan data yang ditemukan bahwa terdapat 54 (59,4%) responden dengan kategori persepsi baik dan 4 (7,4%) orang di antaranya memiliki perilaku baik. Hasil penelitian di atas sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa persepsi memiliki pengaruh terhadap perilaku SADARI seseorang hal tersebut dapat dibuktikan pada beberapa penelitian salah satunya menjelaskan bahwa terhadap hubungan antara persepsi siswi salah satu sekolah di Indonesia dengan perilaku SADARI (Ratnaningsih, 2020).

Persepsi seseorang dapat memberikan pengaruh besar kepada perilaku SADARI dikarenakan sebuah persepsi akan berdampak pada derajat sebuah penyakit sehingga secara umum akan memberikan perubahan pada perilaku seseorang (Sari dkk, 2022). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *Ha* diterima, hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku SADARI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eriyanti,dkk (2019) yang

menyebutkan bahwa sebanyak 88,3% remaja putri adalah remaja yang berada pada kelompok umur menengah berhasil memersepsikan dengan baik tujuan pelaksanaan SADARI.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa yang memiliki persepsi yang baik namun masih 37 orang (68,5%) memiliki perilaku yang kurang dan responden dengan persepsi yang cukup namun masih 16 orang (76,1%) memiliki perilaku kurang. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa meskipun seseorang memahami apa yang seharusnya dilakukan, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau sumber daya untuk melakukannya. Lingkungan sosial atau tekanan dari kelompok sebaya juga bisa membuat seseorang bertindak bertentangan dengan persepsinya sendiri, mereka mungkin berperilaku negatif untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Swarjana, 2022). Sementara dari 16 (17,6%) responden dengan persepsi kurang tetapi masih ada yang memiliki perilaku baik sebanyak 1 orang (6,2%). Hal ini disebabkan oleh pengalaman sebelumnya dapat memainkan peran besar dalam pembentukan perilaku. Seseorang mungkin telah belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan yang cukup untuk mengetahui cara bertindak dengan tepat, meskipun pemahaman konseptual mereka mungkin kurang mendalam (Fahmi, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini *Ca Mammae* pada remaja putri. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang SADARI dan dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dunia kerja selain itu wawasan tersebut bisa dijadikan pedoman penulis untuk mengubah perilaku dalam melakukan SADARI.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan penguji serta seluruh civitas akademika Program Studi D3 Kebidanan Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi serta memberikan bimbingan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardhana E.N, Ike H, Rahmawati A. Hubungan tingkat pengetahuan ca mamae dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur. 2022. [diunduh 9-10-2023]. Tersedia dari [URL:https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/6398/](https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/6398/)

Ariani M. 2018. Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika

Azzubaidi FZ, Sugiharto S. Pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Dewi NGN, Satriani NA, Noriani NK. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI (periksa payudara sendiri) sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara pada remaja putri. 2021

Eriyanti W, Martini M, Sitompul DR. Persepsi remaja dalam penatalaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas x di salah satu SMA Negeri di Banjarmasin. JKSI. 2019;1(4)

Fahmi, D. 2020. Persepsi. Yogyakarta: Psikologi Corner

Hidayati R. Pelatihan deteksi dini cancer (Ca) mammae dan pemeriksaan sadari pada kader kesehatan. Jurnal pengabdian masyarakat Indonesia (JPMI). 2022;5(2):523-529

Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia. 2020. Jakarta: Kemenkes RI

Notoatmodjo S. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Cetakan ke-3: Jakarta: PT. Rineka Cipta

Prasetyaningtyas UF, Ratnawati AE, Rizkiana E. Hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jurnal Ilmu Kebidanan. 2023; 9(2):75-79

Pricahyati L, &Yudhana A. Effectiveness health promotion of breast examination using video media on knowledge about breast awareness young women at MA Syarief Hidayatullah paiton. Indonesian journal of nutritional epidemiology and reproductive. 2020;5(1):22-30

Ratnaningsih, E. Analisis persepsi remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada siswi SMAN 16 Kota Semarang. Ilmu kebidanan dan kesehatan. 2020; 8(1): 106-122.

Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Rekiaddin LO. Hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita pasangan usia subur (PUS). Jurnal promosi kesehatan. Relationship between knowledge and support of health officers with breast self- examination behavior. 2020;2(2):76-81

Swarjana, I Ketut. 2022. Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset

Yulinda A, Fitriyah N. Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI di SMKN Surabaya. J promkes. 2020;6(2):116-12